

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak 1990-an hingga sekarang dunia sudah mengalami banyak perubahan terutama dalam penggunaan internet. Internet tidak hanya dijadikan sebagai media penyebaran informasi mengenai promosi produk, pendidikan, dan hiburan melainkan dapat bermanfaat sebagai media penyebaran informasi berupa data keuangan maupun non-keuangan perusahaan (Ginting, 2018). Informasi melalui internet dapat diakses melalui bantuan teknologi seperti *google* dan sosial media. Adanya teknologi yang semakin canggih membuat internet lebih mudah diakses oleh semua kalangan baik kalangan anak sekolah maupun pebisnis. Internet dapat menjadi solusi ketika dunia termasuk Indonesia mengalami wabah COVID-19 yang memakan banyak jiwa. Timbulnya wabah COVID-19 mengharuskan pemerintah menetapkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sehingga segala kegiatan bisnis hingga sekolah menjadi terhambat. Solusi dari masalah ini, masyarakat dari kalangan anak sekolah hingga pebisnis akhirnya menggunakan internet sebagai media untuk melanjutkan kegiatan sehari-hari dan mendapatkan informasi.

Penggunaan Internet di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2018 pengguna internet sebesar 64,8% naik menjadi 73,7% pada tahun 2019 hingga 2020 (Kominform, 2020). Tahun 2021 penggunaan internet meningkat sebesar 11%, dimana tahun 2020 sebesar 175,4 juta pengguna dan tahun 2021 sebesar 202,6 juta pengguna (Agustini, 2021). Penggunaan internet yang semakin meningkat setiap tahunnya dapat menjadi peluang bagi jalannya kegiatan perusahaan. Internet membuat perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif ketika menjalankan kegiatan bisnis pada kondisi COVID-19, dimana perusahaan dapat melakukan *meeting* menggunakan aplikasi khusus *meeting*, memudahkan mencari informasi baik kondisi luar dan dalam perusahaan, serta dapat mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan mengenai kondisi perusahaan kepada pihak luar. Adanya kemudahan dalam penggunaan

internet membuat persaingan antar bisnis terkait menarik investor dan kinerja perusahaan menjadi lebih besar.

Persaingan antar bisnis membuat perusahaan mengungkapkan berbagai macam informasi pada berita eksternal perusahaan berupa berita baik dan berita buruk untuk dapat mempengaruhi psikologi investor guna menarik para investor. Kondisi ini sesuai dengan kasus PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dimana terdapat berita yang menyatakan bahwa pemerintah akan menghentikan batu bara untuk beralih ke energi yang lebih bersih sehingga batu bara kedepannya akan ditinggalkan (Zuraya, 2021). Adanya berita buruk, PTBA di dalam *website* resminya menjelaskan bahwa benar pemerintah melakukan kebijakan tersebut akan tetapi, PTBA telah mengeluarkan berbagai strategi. Terdapat 3 strategi untuk tetap bertahan dari kebijakan pemerintah tersebut berupa meningkatkan portofolio pembangkit listrik berbasis energi baru dan terbarukan, mempersiapkan tempat untuk melakukan pengembangan bisnis batu bara di Tanjung Enim dan menjalankan proyek hilirisasi batu bara, serta melakukan integrasi untuk mencapai target pengurangan karbon dalam operasional pertambangan perusahaan (PT Bukit Asam, 2021). Adanya berita internal perusahaan yang menutupi berita eksternal perusahaan menunjukkan bahwa sektor batu bara tidak ditinggalkan 100% dan perusahaan dapat terus bertahan tetapi dengan cara lain. Hal ini menunjukkan berita dari eksternal perusahaan dapat direayasa sedangkan berita dari internal perusahaan memuat informasi sesuai dengan kondisi perusahaan. Berita internal perusahaan dan informasi lainnya yang diungkapkan melalui *website* resmi perusahaan sangat penting bagi investor dalam membantu proses pengambilan keputusan.

Adanya investor di dalam perusahaan menandakan bahwa perusahaan mendapatkan dukungan untuk terus bertahan dan berkembang. Perusahaan dalam menjalankan bisnis membutuhkan investor sebagai penanam modal di perusahaan. Jika perusahaan tidak mengungkapkan informasi mengenai kondisi perusahaan secara lengkap dan terperinci, maka investor akan kesulitan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan kondisi ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan peraturan nomor 7/POJK.04/2018 mengenai pengungkapan melalui sistem

pelaporan elektronik bagi perusahaan perseroan terbatas berstatus terbuka, pada pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa perusahaan perseroan terbatas yang berstatus terbuka diwajibkan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan dan non-keuangan kepada OJK melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE) (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). OJK juga menetapkan peraturan nomor 31/POJK.04/2015 mengenai keterbukaan informasi perusahaan berstatus terbuka pada pasal 2, menyatakan bahwa perusahaan perseroan terbatas berstatus terbuka berkewajiban mengungkapkan informasi kondisi perusahaan sesuai aturan dari OJK. Peraturan tersebut juga mewajibkan perusahaan melakukan keterbukaan informasi mengenai kondisi nyata perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Peraturan ini dibuat karena pengungkapan laporan keuangan melalui internet merupakan salah satu hal yang penting agar dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi antara perusahaan kepada *stakeholder*.

Menurut Mooduto (2013; dalam Hanggana dan Nurani, 2018), *internet financial reporting* (IFR) adalah suatu pengungkapan informasi mengenai kondisi perusahaan baik keuangan maupun non keuangan melalui *website* pribadi perusahaan. *Website* perusahaan digunakan sebagai sumber informasi bagi para *stakeholder*, yaitu investor, pemerintah, kreditor, dan pihak lain yang membutuhkan informasi. Dengan adanya *website* ini pelaporan keuangan maupun non keuangan perusahaan menjadi berubah, dimana informasi yang dulunya disajikan secara tradisional melalui kertas sekarang informasi tersebut disajikan dalam bentuk *website* sehingga perusahaan mampu menyebarkan informasi secara luas, cepat, dan lebih murah.

Pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan melalui *website* menjadikan informasi disajikan lebih transparan. Adanya informasi yang transparan, dapat memudahkan *stakeholder* dalam mengakses informasi mengenai kondisi perusahaan. *Internet financial reporting* juga bisa menjadi media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* sehingga dapat menjalin hubungan yang baik di antara keduanya. Hubungan baik yang dibangun oleh perusahaan dapat dilakukan dengan memahami kebutuhan *stakeholder*, dimana perusahaan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan secara lengkap

dan akurat melalui *internet financial reporting*. *Stakeholder* akan menjadi lebih mudah dalam menilai suatu perusahaan karena informasi yang disajikan lengkap, akurat, dan mudah untuk diakses.

Internet financial reporting merupakan pengungkapan yang penting bagi perusahaan dan setiap perusahaan memiliki luas pengungkapan IFR yang berbeda-beda. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan IFR, yaitu karakteristik perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan. Perusahaan dengan karakteristik tertentu bisa mengungkapkan IFR lebih banyak daripada perusahaan lain. Karakteristik perusahaan terdiri dari likuiditas, kepemilikan saham publik dan umur *listing* (Ginting, 2018). Di sisi lain, perusahaan dengan mekanisme tata kelola tertentu akan mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan IFR lebih banyak sehingga informasi yang dimiliki menjadi lebih transparan dan dapat menghindari terjadinya asimetri informasi. Mekanisme tata kelola terdiri dari dua mekanisme, yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah pihak internal yang akan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan IFR. Mekanisme internal berupa komite audit (Handoko, 2021). Mekanisme eksternal adalah pihak luar yang akan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan IFR. Mekanisme eksternal berupa reputasi auditor (Handoko, 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi *internet financial reporting* adalah likuiditas. Likuiditas adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Asyik, Ningdiyah, dan Wahidahwati, 2021). Menurut Angela dan Rachmawati (2021), semakin tinggi nilai likuiditas, perusahaan cenderung menyediakan informasi lebih sedikit karena kreditor dan investor percaya terhadap perusahaan tersebut. Hal ini membuat perusahaan beranggapan bahwa informasi yang disediakan sudah cukup. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah, perusahaan cenderung menyediakan informasi lebih banyak kepada kreditor dan investor (Asyik, dkk., 2021). Rendahnya nilai likuiditas membuat perusahaan melakukan praktik *internet financial reporting* karena tingginya permintaan investor dan kreditor terhadap informasi tersebut. Dengan

begitu, perusahaan dapat mengurangi konflik keagenan antara pihak agen (manajer) dengan prinsipal (investor). Penelitian Ginting (2018), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berbanding terbalik dengan penelitian Angela dan Rachmawati (2021) dan Asyik, dkk. (2021), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *internet financial reporting* adalah kepemilikan saham publik. Menurut Ikhsan dan Rizki (2018), kepemilikan saham publik adalah jumlah investor yang menanamkan modal pada suatu perusahaan, tetapi investor tersebut tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah investor yang tinggi, maka lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi melalui *website* (Ikhsan dan Rizki, 2018). Semakin banyak pihak yang berkepentingan maka pengungkapan informasi harus semakin banyak dan terperinci sehingga akan lebih mudah jika dilakukan pengungkapan IFR. Pengungkapan IFR akan memudahkan perusahaan dalam memberikan informasi yang lengkap dan memudahkan investor dalam mencari informasi. Dengan dilakukannya pengungkapan IFR juga dapat meminimalisir konflik keagenan (Audina, Noviarini, dan Zakaria, 2021). Penelitian Ikhsan dan Rizki (2018), menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Berbanding terbalik dengan penelitian Audina, dkk. (2021) dan Asyik, dkk. (2021), menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *internet financial reporting* adalah umur *listing*. Umur *listing* adalah umur perusahaan yang dihitung dari awal berdirinya perusahaan ketika *listing* di bursa hingga sekarang (Sari dan Satwika, 2021). Menurut Sari dan Satwika (2021), perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih lama cenderung mengurangi kelengkapan informasi pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Berbeda dengan perusahaan yang baru *listing* akan cenderung lebih agresif dalam mengungkapkan informasi keuangan melalui *website* karena untuk menarik kepercayaan investor. Meskipun perusahaan yang telah lama *listing* mengurangi informasi, bukan berarti tidak melakukan pengungkapan IFR.

Perusahaan hanya sekedar mengurangi informasi yang tidak diwajibkan oleh OJK dan tetap melakukan pengungkapan IFR guna menghindari konflik keagenan antara manajer dan *stakeholder*. Penelitian Hanggana dan Nurani (2020) dan Asyik, dkk. (2021), menyatakan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berbanding terbalik dengan penelitian Sari dan Satwika (2021), menyatakan bahwa umur *listing* berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *internet financial reporting* adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab secara langsung kepada dewan komisaris (Latifah dan Marsono, 2020). Komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan dan non keuangan perusahaan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut komite audit membutuhkan berbagai informasi dan analisa terkait masalah-masalah yang terjadi pada internal perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, komite audit melakukan perencanaan pengawasan dan mendiskusikan terkait masalah internal perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan frekuensi rapat komite audit guna tugas dan tanggung jawab komite audit dapat berjalan efektif. Frekuensi rapat komite audit dilakukan rapat secara berkala yang bertujuan untuk mengawasi dan memecahkan masalah antara pemilik perusahaan dengan manajer. Semakin sering komite audit mengadakan rapat maka masalah yang ditangani dan informasi yang didapatkan akan lebih banyak (Latifah dan Marsono, 2020). Banyaknya informasi dan masalah yang ditangani membuat hasil pengungkapan *internet financial reporting* menjadi lebih transparan, akuntabilitas, dapat dipertanggungjawabkan, dan memuat hasil yang wajar. Penelitian Audina, dkk. (2021), menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Berbanding terbalik dengan penelitian Latifah dan Marsono (2020), menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

Faktor kelima yang mempengaruhi *internet financial reporting* adalah reputasi auditor. Reputasi auditor adalah seorang auditor yang memiliki pencapaian dan kepercayaan dari publik (Hanggana dan Nurani, 2020). Menurut Filianti dan

Hestiani (2021), perusahaan yang menggunakan KAP bereputasi baik dapat meningkatkan citra perusahaan. Hal ini dikarenakan KAP yang bereputasi dapat mempengaruhi hasil pengungkapan informasi keuangan perusahaan. Semakin tinggi reputasi auditor maka perusahaan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi (Sari dan Satwika, 2021). Perusahaan yang menggunakan KAP yang bereputasi baik akan cenderung mendorong kliennya untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak melalui *internet financial reporting* sehingga perusahaan dapat menarik kepercayaan investor. Penelitian Filianti dan Hestiani (2021) dan Sari dan Satwika (2021) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*. Berbanding terbalik dengan penelitian Ginting (2018), menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa likuiditas, kepemilikan publik, umur *listing*, komite audit, dan reputasi auditor karena pada penelitian sebelumnya memperoleh hasil yang belum konsisten. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena indeks ini merupakan kelompok saham yang memiliki likuiditas, frekuensi, volume yang tinggi, dan tergolong sebagai saham yang sangat aktif, serta ditinjau 6 bulan sekali sehingga banyak investor yang berminat menanamkan modalnya kedalam perusahaan LQ-45. Perusahaan yang tergolong LQ-45 biasanya banyak menyajikan laporan keuangan dan non-keuangan melalui *website* masing-masing perusahaan sehingga objek ini terdapat berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Penelitian ini menggunakan periode 2019 – 2021 sebagai tahun pengamatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menyajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?

2. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?
3. Apakah umur *listing* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh umur *listing* terhadap *internet financial reporting*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap *internet financial reporting*.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap *internet financial reporting*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi 2 macam secara akademis dan praktik dalam memberikan manfaat, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh likuiditas, kepemilikan saham publik, umur *listing*, komite audit, dan reputasi auditor terhadap *internet financial*

reporting pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi manajemen perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengungkapkan *internet financial reporting* sebagai bagian dari tata kelola yang baik.
- b. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperoleh informasi dari *internet financial reporting* untuk proses pengambilan keputusan investasi.

1.5. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi 5 bab, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1 disajikan uraian mengenai latar belakang yang berisi fenomena terkait topik dan definisi masing-masing variabel, rumusan masalah terkait dengan latar belakang, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 disajikan uraian mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pengembangan hipotesis terkait teori dan penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual dalam penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab 3 disajikan uraian mengenai desain penelitian, identifikasi, definisi, dan pengukuran masing-masing variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 disajikan uraian mengenai penjelasan gambaran umum mengenai objek penelitian, mendeskripsikan data, menunjukkan hasil pengujian analisis data, dan menjabarkan pembahasan hasil masing-masing variabel yang diambil dari hasil pengujian analisis data.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab 5 disajikan uraian mengenai kesimpulan yang terkait dengan pembahasan hasil pengujian analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi akademis dan praktis mengenai penelitian yang telah dilakukan.